

**PENGARUH INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Arie Rahmawati Utami**

Email: rahmautami2015@gmail.com

**Pembimbing:** Drs. Hj. Lena Farida,M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya jl. H.R SoebrantasKm. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru28293  
Telp/Fax: 0761-63277

***Abstract***

*This study aims to examine the factors that affect the firm value that can be judged from its investment and profitability . Samples in this study were 7 food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which has published a financial report from 2010-2014.*

*Methods of analysis in this study using simple regression analysis and multiple regression analysis. Test simple regression analysis is used to view the partial influence of the investment and profitability are included as independent variables in this study on the firm value.*

*Test multiple regression analysis is used to view the simultaneous influence of the investment and profitability are included as independent variables in this study on the firm value.*

*The results showed that variable investment and profitability have a positive influence on firm value.*

***Key words: firm value, investment , profitabilit***

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin ketatnya persaingan bisnis di era globalisasi membuat para manajer perusahaan harus selalu bersikap waspada serta efektif dan efisien dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tepat dan menguntungkan perusahaan di masa mendatang. **Hestinoviana (2013)** dalam Lihan Rini Puspo Wijaya menyatakan bahwa untuk mempertahankan operasi bisnis dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang harus dilakukan seperti penetapan strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan serta modal yang besar. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam hal meningkatkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif adalah melalui penerbitan saham ke pasar modal.

Menurut **Fama (1978)** dalam Untung wahyudi et.al, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat pula

dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. **Weston dan Copeland (1992)** dalam Bhekti Fitri Prasetyorini mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pesatnya perkembangan dunia usaha menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Setiap perusahaan berlomba menjadi yang terbaik dibidangnya. Banyak pelaku bisnis berfikir bahwa dengan menjadikan perusahaan Go Publik akan meningkatkan citra perusahaan. Dengan perusahaan melakukan Go Publik akan memudahkan masyarakat menilai sejauh mana perusahaan mampu untuk berkembang.

Teori- teori di bidang keuangan perusahaan memiliki satu fokus bagaimana memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan yang di wujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan asumsi

bahwa jika pemegang saham makmur, nilai perusahaan naik maka modal sendiri akan naik. (Atmaja,1999)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan dengan judul penelitian **“PENGARUH INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Investasi**

Investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang (Haming dan Basalamah 2010).Gitman,2000 pada dasarnya berpendapat bahwa investasi merupakan komitmen untuk mengeluarkan sejumlah dana tertentu pada saat sekarang untuk memungkinkan perusahaan menerima manfaat di waktu yang akan datang.

**Fitz Gerald (1978)** menyatakan bahwa investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber dana untuk dipakai mengadakan barang modal pada saat sekarang ini dan dengan barang modal itu akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang. **Van Horne ( 1981 )** dan **J.J. Clark dkk (1979)** menyatakan bahwa investasi adalah kegiatan yang memanfaatkan

pengeluaran kas pada saat sekarang untuk mengadakan barang modal guna menghasilkan penerimaan yang lebih besar dimasa yang akan datang untuk waktu yang lama.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut **Jogiyanto (2003)**, investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling teory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Investasi tidak dapat di amati secara langsung oleh pihak luar. Beberapa studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan investasi antara lain **Myer (1997)** yang memperkenalkan Investment Opportunities Set ( IOS ). IOS memberi petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang.

IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (**Kallapur dan Trombley,**

1999). Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Alma (2009), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

$$PER = \frac{\text{Closing price}}{\text{EPS}}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya (Rahardjo, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 1996).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Profitabilitas yang tinggi menunjukan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA dan ROE digunakan sebagai pengukuran rasio profitabilitas karena memiliki keunggulan yaitu mudah dihitung dan dipahami. Munawir (2007) menyatakan bahwa *return on asset*

menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ROE merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa dilaporkan dalam neraca seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik dan prospek yang cerah (Erlangga dan Suryandari, 2009).

Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar yaitu nilai setiap

aktiva atau kumpulan aktiva pada saat diperdagangkan dalam pasara yang terorganisasi (Helfert,2006) Sehingga dari pengertian tersebut nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan tercermin pada data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Ohlson,1995 dalam Darminto, 2010). Harga saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Walsh, 2003). Menurut Brigham & Ghapenski (1996) dalam Darminto (2010), manajemen dalam mengelola aktiva secara efisien sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Salah satu tugas mendasar dari manajer meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan menunjukkan nilai berbagai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat-surat berharga yang telah dikeluarkannya. Indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan di dalam penelitian ini adalah :

*Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan hasil perbandingan

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan

antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus berikut (Weston dan Brigham, 1998):

$$\text{Nilai Buku Perlembar Saham} = \frac{\text{nilai buku ekuitas saham}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

### 3.2. Pemilihan Populasi dan Sampel Data

#### A. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### B. Sampel

Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sektor makanan dan minuman yang tahun masuk di bursa efek yaitu tahun 1990-an dan mengalami profit selama periode penelitian .

Periode penelitian ini adalah selama 5 tahun, yaitu tahun 2010 – 2014 dengan menggunakan data laporan keuangan.

tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia ( BEI ) cabang Riau di jalan jendral sudirman no 73 pekanbaru dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) lokasi ini merupakan tempat pengambilan laporan keuangan untuk mengetahui

pengaruh investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tercatat di BEI . Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang dijadikan sebagai objek penelitian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia ( BEI ) cabang Riau di jalan jendral sudirman no 73 pekanbaru dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### 3.5. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

#### a. Analisis rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini akan digunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2010-2014.

- *Price Earnings Ratio (PER)*  
Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar

untuk setiap laba yang dilaporkan. Rumus untuk menghitung PER sebagai berikut :

$$\text{Price Earnings Ratio (PER)} = \frac{\text{closing price}}{\text{EPS}}$$

- *Return On Assets (ROA)*  
Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya diukur dengan persentase.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Return On Equity (ROE)*  
ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- *Price Book Value (PBV)*  
Rumus untuk mencari PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas. Adapun pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika



terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid .

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013:105).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui metode grafik dan uji statistik.

- Uji statistik dengan menggunakan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut

residual (absRes\_1) sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2013:110).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan ketentuan yaitu:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

## c. Teknik Analisis Data

## 1. Analisis regresi linear sederhana dan berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan dari model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

Parsial :  $Y = a + bx$

Simultan :  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan  
a : konstanta  
X1 : Investasi ( PER )  
X2 : Profitabilitas ( ROA, ROE )

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : koefisien regresi linear masing-masing variabel

#### d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) parsial dan simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Dalam penelitian ini, nilai  $R^2$  yang digunakan adalah *adjusted*  $R^2$  karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu penambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi. Peneliti menggunakan *adjusted*  $R^2$  karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjusted*  $R^2$ .

Rumus *adjusted*  $R^2$ :

Parsial:  $R^2 = \frac{b(n\sum XY - \sum X \sum Y)}{n\sum Y - (\sum Y)^2}$

Simultan:  $R^2 = \frac{n(a\sum Y + b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y - (\sum Y)^2)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$

dimana :

digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, rumus untuk mencari nilai

$r^2$  dikemukakan oleh Duwi Priyanto ( 2008 )

#### e. Uji hipotesis parsial dan simultan

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan peneliti secara linear. Uji hipotesis yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji t ( uji koefisien regresi parsial )

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$   
 $H_0$  = artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- $H_a$  = artinya ada pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- Derajat significance (  $\alpha = 0,05$  )

- Kriteria pengajuan

Apabila nilai significance lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima derajat hipotesis alternatif , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien determinasi

n = jumlah banyaknya subjek

- Kesimpulan



Menetapkan kesimpulan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak

## 2. Uji f ( uji koefisien simultan )

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$   
 $H_0 = 0$  : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.  
 $H_a = 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Derajat significance = 0,05
- Kriteria pengajuan

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1. Analisis Hasil Perhitungan Nilai-Nilai Variabel

Untuk melakukan analisis terlebih dahulu harus diketahui nilai-nilai dari setiap variabel yang akan digunakan. Ada tiga variabel yang akan digunakan yaitu investasi, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

#### 4.1.1 Analisis Hasil Perhitungan Nilai Investasi

Investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Dengan investasi yang masuk kedalam perusahaan akan membantu perusahaan mengelola operasi dengan baik. Semakin besar investasi dalam sebuah perusahaan akan semakin meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut. Investasi dilihat dari perbandingan closing price dan earning per share yang menyebabkan perhitungan nilai investasi berfluktuasi pertahunnya.

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- Perhitungan nilai  $F_{hitung}$
- $$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi  
n : jumlah sampel  
k : banyaknya variabel independen

- Kesimpulan  
Menetapkan kesimpulan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak.

### 4.1.2 Analisis Hasil Perhitungan Nilai Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Perhitungan profitabilitas dilihat dari ROA yang merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aktiva serta dari ROE yang merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang menyebabkan perhitungan nilai profitabilitas berfluktuasi.

### 4.1.3 Analisis Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Perusahaan secara keseluruhan sesungguhnya memiliki tujuan umum yang sama yaitu salah satunya untuk maksimalisasi nilai perusahaan. Tujuan nilai perusahaan merupakan sasaran jangka panjang yaitu bagaimana memperbaiki kinerja perusahaan sehingga kinerja yang

baik itu mendorong naiknya harga saham di bursa dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan di proksikan dalam Price Book Value ( PBV). Perhitungan nilai perusahaan setiap tahunnya

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan *Asymptotic Significance  $\alpha$*  = 5%. Dasar penarikan kesimpulan adalah data

Dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov besarnya nilai signifikan dari variabel *PER*, *ROA*, *ROE*, dan *PBV* yang di residu adalah 0.065 memiliki nilai diatas  $\alpha = 0.05$  yang artinya bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal.

### 4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah *multikolinieritas* atau bebas dari multikolinieritas.

## 4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas model penelitian yang ditampilkan pada tabel 3 4.10 hingga tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi semua variabel kurang dari tingkat kepercayaan 0,05. Dengan kata lain, pada model regresi ini variasi data homoskedastisitas, tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau titik-titik pada scatterplot menyebar di atas

berfluktuasi karena di sebabkan harga saham perlembar dan nilai buku perlembar saham yang mengalami perubahan setiap tahunnya.

dikatakan distribusi normal apabila *Asymptotic Significance* > 0,05 (Ghozali, 2013).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas dapat menggunakan metode statistik dengan uji glejser.

dan di bawah atau sekitar 0 dan tidak membentuk pola tertentu.

### 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini, uji autokorelasi diuji dengan uji Durbin-Watson (D-W test). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu

dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai DW hitung (*Durbin Watson*), Model I (a) terletak antara  $1.5191 < 1.964 < 2.4809$ , Model I (b) terletak antara  $1.5191 < 2.135 < 2.4809$ . Nilai DW Model I(c) terletak antara  $1.5191 < 2.131 < 2.4809$ , Model II (a) terletak antara  $1.5838 < 2.355 < 2.4162$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model I a,b ,c dan model II a tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model penelitian.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi

#### 4.3.1 Hasil Analisis Regresi

Uji regresi merupakan aplikasi untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih dan juga dapat menjelaskan arah dari hubungan variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2013).

##### 4.3.1.1 Hasil Analisis Regresi sederhana (Parsial)

Hasil analisis regresi sederhana dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model I (a)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-97,541	224,378		-,435	,667
PER	,278	,112	,398	2,491	,018

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.18 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 PER_t$$

$$PBV_{t+1} = -97,541 + 0.278$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- Nilai Konstata, ( $\beta_0$ ) adalah = -97,541 artinya apabila PER (investasi) tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan

sebesar 97,541 dimana nilai perusahaan dianggap konstan.

- Pengaruh investasi (PER) terhadap nilai perusahaan adalah positif, dimana nilai (PER) = 0,278, artinya apabila investasi dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,278 dimana nilai perusahaan adalah konstan.

**Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model I (b)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118,825	158,214		,751	,458
	ROA	,221	,086	,407	2,558	,015

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.19 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 ROA_t$$

$$PBV_{t+1} = 118,825 + 0,221$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- a. Nilai Konstata, ( $\beta_0$ ) adalah = 118,825 artinya apabila ROA tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 118,825 dimana nilai perusahaan dianggap konstan.

- b. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan adalah positif, dimana nilai (ROA) = 0,221, artinya apabila ROA dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,221 dimana nilai perusahaan adalah konstan.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model I (c)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,466	130,731		-,072	,943
	ROE	,156	,032	,644	4,830	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.20 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 ROE_t$$

$$PBV_{t+1} = -9,466 + 0,156$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- a. Nilai Konstata, ( $\beta_0$ ) adalah = -9,466 artinya apabila ROE tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 9,466

dimana nilai perusahaan dianggap konstan.

- b. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan adalah positif, dimana nilai (ROE) = 0,156, artinya apabila ROE dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,156 dimana nilai perusahaan adalah konstan.

#### 4.1.3.1.2 Hasil Analisis Regresi Berganda ( Simultan )

Hasil analisis regresi berganda model kedua dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-415,384	169,607		-2,449	,020
	PER	,268	,076	,384	3,543	,001
	ROA	-,255	,117	-,470	-2,183	,037
	ROE	,257	,052	1,064	4,968	,000

a. Dependent Variable: PBV

*Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1.27 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$PBV_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 PER_t + \beta_2$$

$$ROA_t + \beta_3 ROE_t$$

$$PBV_{t+1} = -414,384 +$$

$$0.268 + (-0.255) + 0.257$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- Nilai Konstata, ( $\beta_0$ ) adalah = -414,384 artinya apabila keuangan perusahaan yang terdiri dari investasi dan profitabilitas tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 414,384 dimana nilai perusahaan perusahaan dianggap konstan.
- Pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan adalah positif, dimana nilai (PER) = 0.268, artinya apabila PER dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan

mengalami peningkatan sebesar 0.268 dimana nilai perusahaan adalah konstan.

- Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah negatif, dimana nilai (ROA) = -0.255, artinya apabila profitabilitas dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.255 dimana nilai perusahaan adalah konstan.

- Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah positif, dimana nilai (ROE) = 0.257, artinya apabila profitabilitas dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.257 dimana nilai perusahaan adalah konstan.

#### 4.4 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk menguji kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam Nilai Determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R-Square*.

Nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi

adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F).

##### **5.5.1 Hasil Uji t**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$  atau melihat  $P_{value}$  masing-masing, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$ , artinya variabel dependen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. pada hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### **1.5.2 Hasil Uji F**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan juga untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji-F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi pengaruh investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dan simultan maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun di sebabkan oleh Closing

Price dan Earning Per Share yang juga mengalami perubahan setiap tahun.

2. Profitabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun di sebabkan oleh total aset, laba bersih setelah pajak, dan modal sendiri dari perusahaan yang juga mengalami perubahan setiap tahun.

3. Nilai Perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun di sebabkan oleh harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham yang mengalami perubahan setiap tahun.

4. Investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan



meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

5. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang semakin tinggi menandakan kinerja perusahaan cukup baik dan memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat

6. Investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan investasi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Dengan nilai perusahaan tinggi membuat para investor tidak khawatir untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan lebih besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Mardiyati, Umi. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010*, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* | Vol. 3, No. 1, 2012

Mayosi Fitriana, Pinkan. 2014. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan:*

*Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*

Hermuningsih, Sri. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*

Prapaska, Johan Ruth. 2012. *Analisis Tingkat Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2010*

Analisa, Yangs. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008)*

Jusriani, Ika Fanindya. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)*

Septiana, Winda. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Supranto,J.2000.*Statistik Teori dan Aplikasi*.Erlangga.Jakarta

Hakim,Abdul.2001.*Statistikan Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*.Ekonosia.Yogyakarta

Munawir.2007.*Analisis Laporan Keuangan*.Liberty.Yogyakarta

Martalena&Malinda,Maya.2011.*Pengantar Pasar Modal*.Bandung

Kasmir.2006.*Kewirausahaan*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta

Atmaja,Lukas Setia.2009.*Statistika untuk bisnis dan ekonomi*.Andi.Jakarta

Halim,Abdul.2005.*Analisis Investasi*.Salemba Empat.Malang

Alma,Buchari.2009.*Pengantar Statistik*.Alfabeta.Bandung

Haming,Murdifin dan Basalamah,Salim.2010.*Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*.Bumi Aksara.Makassar

Helfert,Erich A.2006.*Analisis Laporan Keuangan*.Erlangga.Jakarta

Rahardjo,Budi.2009.*Laporan Keuangan Perusahaan*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta

Atmaja,Lukas Setia.1999.*Manajemen Keuangan*.Andi Yogyakarta.Jakarta

Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.